

KEEFEKTIFAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMK NEGERI 4 SELAYAR



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **HALIANA**, NIM: 10533812915 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M.
2. Ketua : Erwin Akab, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum.
2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd.
3. Dr. Syahrudin, S. Pd., M. Pd.
4. Abdan Syakur, S. Pd., M. Pd.

[Handwritten signatures and initials]

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

[Signature]
Erwin Akab, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Keefektifan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Selayar.

Nama : **Haliana**
Nim : **10533812915**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.


Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

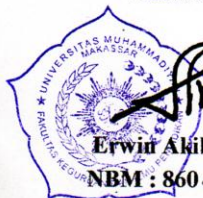

Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.


Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860834



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Haliana**

NIM : 10533 8129 15

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Keefektifan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Tek Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Selayar**

Dengan ini Menyatakan bahwa:

Skripsi yang diajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2019

Yang membuat pernyataan

Haliana

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Haliana**

NIM : 10533 8129 15

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Keefektifan *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Tek Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Selayar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, Juni 2019

Yang membuat perjanjian

Haliana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”*

(Q.S Al-Insyirah: 6-7)

*“Barang siapa yang menghendaki dunia wajib atasnya dengan ilmu,
barang siapa menghendaki akhirat maka wajib atasnya dengan ilmu dan barang
siapa yang menghendaki kedua-duanya maka wajib atasnya dengan ilmu.”*

(H.R Bukhari)

Kupersembahkan karya ini untuk:

*Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah swt.
karena kepada-Nya lah kami menyembah dan kepada-Nya lah kami memohon
pertolongan. Sekaligus saya persembahkan karya kecil ini kepada kedua orang
tuaku yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, mendoakan dan telah
merelakan segalanya untuk pendidikanku. Untuk adik-adikku yang selalu
mendoakan, menghibur dan memberikan semangat untukku.*

ABSTRAK

Haliana, 2019. **Keefektifan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Selayar**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Wahyuningsih.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Kabupaten Kepulauan Selayar.

Desain penelitian menggunakan *nonequivalent control group design* dengan *pretest* dan *posttest*. Variabel penelitiannya yaitu (1) variabel bebas berupa penggunaan model CIRC dan (2) variabel terikat berupa tingkat keterampilan menulis teks eksposisi. Sampel penelitian menggunakan kelas X AP sebagai kelompok eksperimen dan kelas X ATPH sebagai kelompok kontrol yang telah ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes tertulis, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tentang keefektifan model pembelajaran CIRC dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) keterampilan menulis teks eksposisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC memiliki nilai rata-rata 84,31 dengan peningkatan sebesar 18,41 dari nilai rata-rata awal 65,90; (2) keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rata-rata 79,54 dengan peningkatan sebesar 17,27% dari nilai rata-rata awal 62,27; dan (3) penggunaan model CIRC lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa berdasarkan nilai *Sig.2 tailed* sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian, model CIRC lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa dengan cukup signifikan.

Kata kunci : keefektifan, CIRC, keterampilan menulis teks eksposisi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Selayar” dapat diselesaikan.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw. teladan terbaik sepanjang zaman, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari lembah kemaksiatan menuju alam yang mulia, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya atas bantuan dari mereka semua, baik materil maupun moril.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Maulana yang telah dengan sabar berjuang serta memberi cinta doa tulus, dan Ayahanda Hasanung sumber inspirasi dan panutan yang senantiasa bekerja keras untuk membiayai pendidikan, memberikan dukungan, dan nasihat yang bermanfaat sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik hingga kapan pun penulis takkan bisa membalasnya. Saudara-saudaraku Hasman, Isnayanti, Hamzah, dan Pandi adalah bagian terpenting yang

senantiasa memberi kasih sayang yang begitu hangat dan dukungan baik moral maupun materil bagi penulis selama menuntut ilmu di rantauan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta para Wakil Rektor yang memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, para wakil dekan, serta para dosen fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Munirah, M.Pd. dan Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami.
4. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. dan Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dalam perampungan penulisan skripsi.
5. Kepala SMK Negeri 4 Selayar Bapak Makkasollah, S.Pd., guru-guru, serta staf tata usaha, yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi informan, yang banyak membantu kelancaran penelitian.

6. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas F yang telah banyak menemani mengarungi bahtera kehidupan kampus yang berliku-liku dan dengan segala suka dukanya.
7. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2015 baik dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia maupun jurusan lainnya yang bersama-sama menjalani suka dan duka selama menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Nurkhalisah Kasim, terima kasih atas bantuannya selama penyusunan skripsi.

Upaya penulisan dan penyusunan skripsi telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Semoga Allah swt. memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa, kebaikan, serta bantuan yang diberikan. Akhirnya, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Makassar, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERJANJIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAM	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	12
1. Keterampilan Menulis	12
2. Teks Eksposisi	15
3. Pembelajaran Kooperatif	24
4. Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	25
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	41
B. Prosedur Penelitian	42
1. Tahap Sebelum Eksperimen	42
2. Tahap Eksperimen	43
3. Tahap Sesudah Eksperimen	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
1. Lokasi Penelitian	44
2. Tempat Penelitian	44
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
F. Definisi Operasional Variabel.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Tes	48
2. Observasi	49
3. Dokumentasi	50
4. Instrumen Penilaian	50
H. Teknik Analisis Data.....	53
1. Uji Persyaratan Data	53
2. Uji-t	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56

A. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	57
a. Deskripsi Data Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen	57
b. Deskripsi Data Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol	59
c. Deskripsi Data Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen	60
d. Deskripsi Data Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol	63
e. Perbandingan Skoir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	66
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	66
b. Hasil Uji Homogenitas	67
3. Hasil Uji Analisis Data	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Langkah-Langkah Sintakmatik Model CIRC	31
Tabel 2	: Sintaks Pelaksanaan Model CIRC dalam Pembelajaran Menulid Teks Eksposisi	34
Tabel 3	: Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Design</i>	42
Tabel 4	: Jadwal Penelitian	44
Tabel 5	: Penyebaran Populasi Kelas X SMK Negeri 4 Selayar	46
Tabel 6	: Sampel Penelitian	47
Tabel 7	: Rubrik Penilaian Aspek Keterampilan	51
Tabel 8	: Data Statistik Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen	57
Tabel 9	: Distribusi frekuensi skor tes awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen.....	58
Tabel 10	: Data Statistik Skor Tes Awal Kelas Kontrol	59
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol	59
Tabel 12	: Data Statistik Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen	61
Tabel 13	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen	61
Tabel 14	: Data Statistik Skor Tes Akhir Kelas Kontrol	63
Tabel 15	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas kontrol	63
Tabel 16	: Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
Tabel 17	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest-Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
Tabel 18	: Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Tabel 19	: Hasil Uji Independent Sample T-test Skor <i>Posttest</i>	69

Tabel 20 : Hasil Uji Independent Sample T-test Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol 70



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Karakteristik Eksposisi	15
Bagan 2. Struktur Teks Eksposisi	19
Bagan 3. Kerangka Berpikir	39



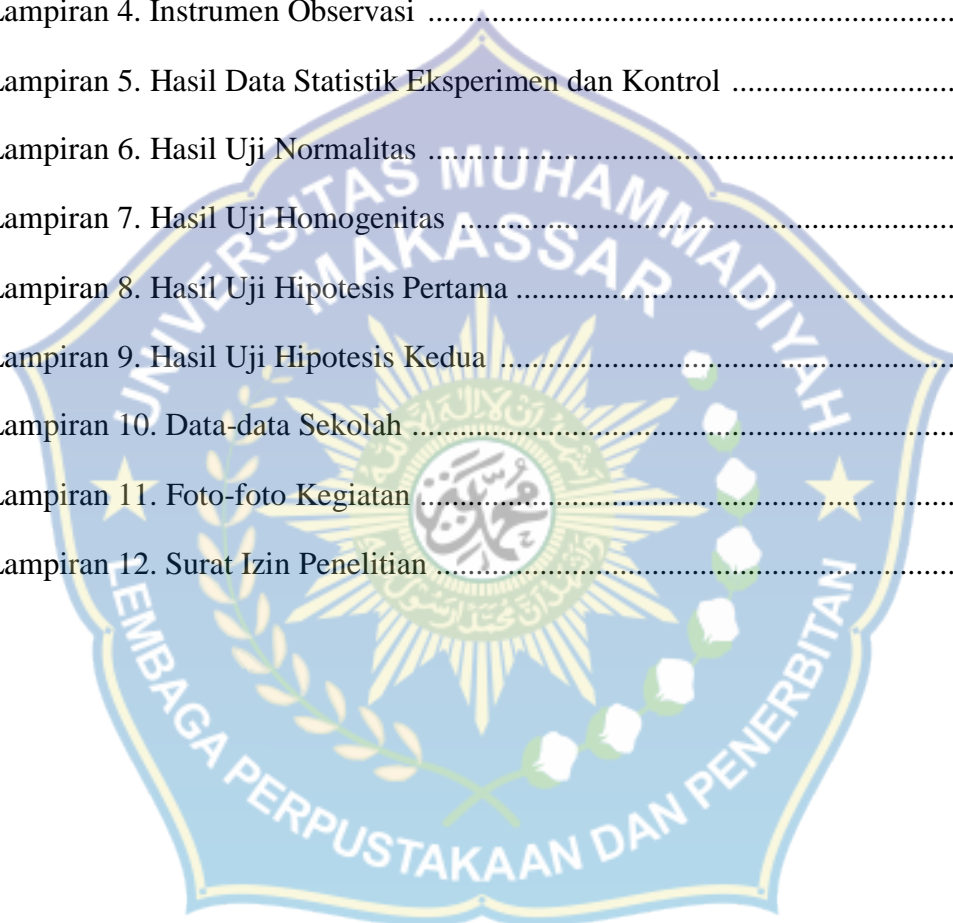
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen	58
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol	60
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen	62
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa	79
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	97
Lampiran 3. Daftar Hadir Siswa	136
Lampiran 4. Instrumen Observasi	138
Lampiran 5. Hasil Data Statistik Eksperimen dan Kontrol	143
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas	147
Lampiran 7. Hasil Uji Homogenitas	148
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis Pertama	149
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis Kedua	150
Lampiran 10. Data-data Sekolah	152
Lampiran 11. Foto-foto Kegiatan	155
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	157



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan yang mendasar, yaitu berbasis teks. Tujuan perubahan tersebut untuk membawa siswa sesuai perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Prinsip penerapannya yaitu, bahasa dipandang sebagai teks. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna pembelajaran, bahasa bersifat fungsional dan bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Pembelajaran menulis harus disesuaikan dengan kurikulum bahasa Indonesia yang digunakan pada saat ini. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan berbasis teks tersebut menuntut siswa untuk terampil berbahasa, salah satunya keterampilan menulis. Berbasis teks berarti pembelajaran menggunakan teks sebagai bahan utama pembelajaran. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap, yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Hal tersebut menunjukkan bahwa belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Menulis dikatakan produktif karena menghasilkan suatu produk yaitu berupa tulisan. Tulisan yang merupakan hasil pemikiran penulis. Menulis juga merupakan kegiatan mengekspresikan gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Penulis mengekspresikan gagasan yang ada dalam pikirannya. Aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan menjadi sebuah tulisan merupakan kegiatan utama dalam menulis. Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan merangkai kata-kata yang dikuasainya menjadi sebuah tulisan yang bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:22) yang menyatakan bahwa menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Sejalan dengan pendapat Mahsun (2014:39) yang menyatakan dalam pembelajaran bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara simultan dan keduanya harus ada. Pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa. Bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia. Oleh karena itu, guru perlu menyadari kemampuan berpikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris dan kritis.

Secara stipulatif kemampuan berpikir tersebut disebut dengan berpikir metodologis yang hanya dapat dicapai melalui pembelajaran teks berdasarkan pendekatan saintifik.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang telah diajarkan dalam kurikulum-kurikulum yang lama. Pada kurikulum 2013 ini, teks eksposisi juga merupakan salah satu teks yang diajarkan. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang masih sulit dipahami siswa. Eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksudkan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk memengaruhi pembaca, karangan ini hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan pembaca tentang suatu hal dapat bertambah (Dalman, 2012:199).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar, ditemukan fakta bahwa menulis teks eksposisi kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Mereka menganggap remeh pelajaran menulis. Menurut mereka, menulis merupakan kegiatan yang mudah dilakukan sehingga tidak memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi lebih. Siswa tampak mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi baik penguasaan ejaan, tanda baca, kosa kata, pilihan kata maupun cara penyusunan kalimat

dengan struktur penulisan yang efektif.

Rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi diketahui setelah dilakukan tes awal pra eksperimen menulis teks eksposisi. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas masuk dalam kategori cukup dan belum dapat dinyatakan tuntas karena guru mata pelajaran bahasa Indonesia mematok standar kelulusan minimal sebesar 75. Tes awal menulis teks eksposisi tersebut dilakukan untuk memperkuat hasil observasi terhadap siswa kelas X sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar masih rendah. Faktor guru atau pengajar juga memiliki peran yang sangat penting demi keoptimalan dan kelancaran pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas. Pembelajaran di kelas, guru hanya menggunakan metode konvensional dan tidak menggunakan model pembelajaran menulis yang bervariasi sehingga membuat siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan. Guru juga kurang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan menarik serta harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan potensi diri dan bakat siswa, sehingga mereka mencari dan menemukan ilmu pengetahuannya sendiri, serta terlatih dalam mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi peneliti menggunakan model pembelajaran untuk diuji keefektifannya yaitu model

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC merupakan jenis model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif, menjadi model populer dan banyak diteliti. Sejak tahun 1988, penelitian model kooperatif ini dilakukan di kelas atas. Pengembang kurikulum di berbagai negara, juga menggunakan penelitian model pembelajaran kooperatif untuk pengidentifikasian. Model pembelajaran kooperatif CIRC menuntut siswa untuk dapat bekerja sama. Model tersebut juga mengolaborasikan beberapa keterampilan bahasa. Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat terampil dalam menulis teks eksposisi. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat digunakan untuk memudahkan siswa menulis teks eskposisi.

Demikian pula, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berupaya menguji keefektifan penggunaan model CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. "Apakah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah “Untuk membuktikan keefektifan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar.”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi guru, siswa dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang keefektifan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman baru dalam menulis teks eksposisi, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia dan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

BAB II **LANDASAN TEORI**

Penelitian ini mengambil acuan teori mengenai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Sesuai dengan judul penelitian “Keefektifan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Selayar.” Landasan teori ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang memadai sebagai pijakan dalam penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ada banyak, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks eksposisi dan penggunaan model pembelajaran.

Penelitian yang pertama adalah penelitian dari Inayah (2010) yang berjudul Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Model Student Team Achievement Division* (STAD) Siswa Kelas X MAN Temanggung menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X MAN Temanggung setelah diberikan perlakuan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Student Team Achievement Division* (STAD). Setelah dilakukan

eksperimen dapat dilihat bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih efektif dibandingkan model *Student Team Achievement Divison* (STAD). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design* dengan teknik pemilihan sampel secara acak sederhana (*simple random*). Hal ini dibuktikan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas X MAN Temanggung dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diperoleh nilai rata-rata hasil tes akhir (*posttest*) 75,05, sedangkan dengan model *Student Team Achievement Divison* (STAD) diperoleh nilai rata-rata hasil tes akhir (*posttest*) 70,43.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen dan salah satu model yang digunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran dalam penelitian tersebut adalah pembelajaran menulis karangan narasi, sedangkan pembelajaran dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran menulis teks eksposisi dan penelitian tersebut mengukur variabel keefektifan model pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menguji variabel keefektifan model pembelajaran.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Asep Samsudin (2012) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks

Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Asep Samsudin adalah meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi pada siswa dan efektivitasnya penggunaan model CIRC. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata menulis siswa. Keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi berita sebelum penerapan model CIRC memiliki rata-rata 15,97 dan setelah penerapan memiliki rata-rata 24,57. Keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi ilustrasi sebelum penerapan memiliki rata-rata 16,63 dan setelah penerapan memiliki rata-rata 25,00.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Samsudin adalah sama-sama menggunakan model CIRC dalam keterampilan menulis eksposisi dan sama-sama menguji keefektifan dari model CIRC sendiri. Kemudian perbedaan antara penelitian Asep Samsudin dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Asep menerapkan pada siswa kelas V sekolah dasar, sedangkan penelitian ini diterapkan pada siswa kelas VII SMP. Serta penelitian tersebut mengukur variabel efektivitas belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menguji variabel keefektifan model pembelajaran.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian dari Nurmala (2014) yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa

Indonesia tentang Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas VA SD Negeri Selang Tahun Ajaran 2013/2014.” Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis puisi bebas siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa presentase ketuntasan pembelajaran tentang menulis puisi bebas mengalami peningkatan, pada kondisi awal sebesar 30,43%, siklus I sebesar 65,22%, siklus II sebesar 78,26%, dan siklus III sebesar 91,30%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah materi pembelajaran yang diajarkan pada penelitian menggunakan materi teks eksposisi, sedangkan penelitian tersebut materinya mengenai menulis puisi. Penelitian di atas menguji variabel hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menguji variabel keefektifan model pembelajaran.

Penelitian yang keempat adalah penelitian dari Purnamasari (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Utama dalam Paragraf pada Siswa Kelas IV SDN Blimbing dan Kalirong 2 Tahun Ajaran 2016/2017.” Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas IV SDN Kalirong 2 dengan model

pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas IV SDN Blimbing terhadap kemampuan menemukan kalimat utama paragraf . Model pembelajaran CIRC merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design* dan sampel yang sebanyak 28 siswa pada masing-masing kelas. Hasil rata-rata nilai tes awal yang didapat dari kemampuan menemukan kalimat utama paragraf sebelum diberikan *treatment* kelompok eksperimen sebesar 59,99 dan kelompok kontrol sebesar 66,21. Setelah melakukan *treatment* rata-rata nilai tes akhir kelompok eksperimen sebesar 81,46 dan kelompok kontrol sebesar 70,97. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen sebesar 22,76 dan hal tersebut menandakan bahwa kemampuan menemukan kalimat utama paragraf menggunakan model CIRC mengalami peningkatan yang lebih besar dari kelompok kontrol yang tidak menggunakan model CIRC.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah materi pembelajaran yang diajarkan pada penelitian menggunakan materi teks eksposisi, sedangkan penelitian tersebut materinya mengenai paragraf, dan penelitian di atas menguji kemampuan belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menguji variabel keefektifan model pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif digunakan dalam keterampilan menulis. Pada penelitian ini peneliti ingin menguji keefektifan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar.

B. Landasan Teori

Selain keempat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa teori yang berkaitan tentang keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran. Adapun landasan teori dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang terakhir diterima oleh seseorang tentunya setelah menerima ketiga keterampilan berbahasa tersebut, (Dalman, 2014:3). Keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

a) Pengertian Menulis

Menurut (Dalman, 2014:3-4) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Dasar dari menulis bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian kegiatan yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap, yaitu pramenulis, penulisan, dan pascapenulisan. Selain sebagai proses, menulis juga merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan (Saddhono, 2014:151-153).

Berdasarkan konsep di atas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut. Keterampilan menulis juga adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa

yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

b) Tujuan Menulis

Setiap penulis pasti mempunyai tujuan yang jelas dari setiap tulisan yang ditulisnya. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008:3-7) tujuan menulis terdiri dari bermacam-macam yakni, (a) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar; (b) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan; (c) menjadikan pembaca beropini; (d) menjadikan pembaca mengerti; (e) membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan; dan (f) membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Menulis bukan hanya sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Menulis harus diawali dengan penggunaan bahasa secara ekspresif dan imajinatif seperti lewat catatan harian dan lain sebagainya. Artinya keterampilan menulis dapat diperoleh dari kebiasaan menulis, membiasakan diri menulis berarti melatih diri menggunakan kosakata dan bahasa kemudian merangkainya sehingga tercipta kalimat yang baik (Alwasilah, 2013:

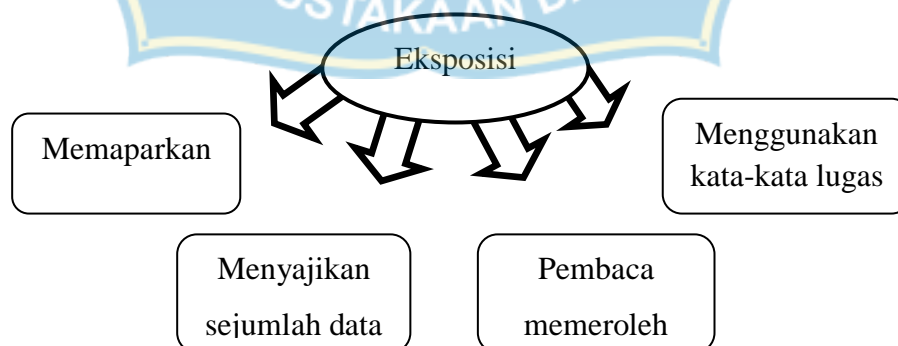
Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar, untuk meyakinkan atau mendesak, untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik, dan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api.

2. Teks Eksposisi

Dalam subbab ini akan dibahas tentang pengertian teks eksposisi, struktur dan unsur kaidah kebahasaan teks eksposisi, metode-metode teks eksposisi, dan langkah-langkah menulis eksposisi.

a) Pengertian Teks Eksposisi

Secara umum, teks eksposisi diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi seringkali dilengkapi dengan pendapat para ahli, contoh-contoh, dan fakta-fakta. Bahkan, teks eksposisi juga dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, dan peta (Engkos Kosasih, 2013: 122).



Bagan 1. Karakteristik Eksposisi
Ditinjau dari asal katanya, eksposisi berarti membuka dan

memulai. Bahkan ada yang mengatakan *exposition means explanation* (eksposisi adalah penjelasan). Ini berarti tulisan eksposisi berusaha untuk memberitahu, menguasai, menguraikan atau menerangkan. Eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksudkan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk memengaruhi pembaca, karangan ini hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan pembaca tentang suatu hal dapat bertambah (Dalman, 2012:199).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan pengetahuan atau informasi dan pengalaman yang harus dilengkapi dengan contoh-contoh dan fakta-fakta yang ada. Teks eksposisi juga berisikan tulisan yang dapat membujuk pembaca untuk bertindak secara tertentu dan juga teks eksposisi merupakan bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberi informasi kepada para pembaca dengan se jelas- jelasnya.

b) Struktur Teks Eksposisi

Isi dari buku ajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Kurikulum 2013, Kosasih (2014:24) memaparkan bahwa teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu pernyataan pendapat (tesis), argumentasi dan penegasan

ulang.

1) Pernyataan Pendapat (Tesis)

Pernyataan umum (tesis) pada teks eksposisi berisi gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menyatakan prediksi atau pandangan dari penulis. Jadi, bagian pertama pada teks eksposisi adalah tesis yang berisi pandangan atau prediksi penulis. Tesis yang dituliskan kemudian didukung oleh argumentasi yang kuat pada bagian selanjutnya dan sebuah pernyataan emosional dapat digunakan untuk mendapatkan perhatian pembaca pada bagian ini.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan pada bagian tesis ini, penulis memperkenalkan tentang topik atau ide pokok yang akan dibahas. Tesis selalu berada di paragraf pertama dalam teks eksposisi.

2) Argumentasi

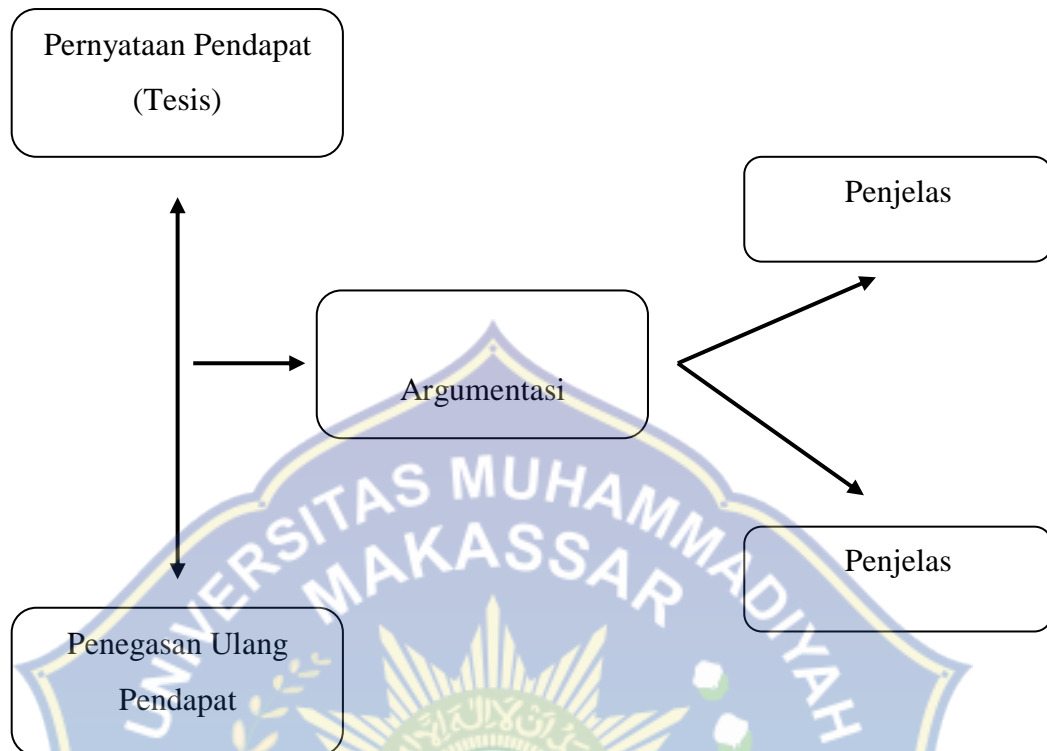
Argumentasi dalam teks eksposisi terdiri atas kalimat-kalimat yang memuat argumentasi pendukung tesis yang telah disampaikan oleh penulis pada bagian pendahuluan. Argumentasi yang baik adalah argumentasi yang mengungkapkan satu sisi argumentasi, berisi argumentasi dan penjelasan untuk mendukung pandangan atau prediksi dalam tesis, menyertakan bukti pendukung, dan hasil yang dapat diraih.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan pada bagian ini penulis menghadirkan argumentasi-argumentasi atau pendapat-pendapat yang mendukung tesis atau ide pokok penulis, biasanya dalam sebuah teks eksposisi terdapat lebih dari dua argumentasi. Semakin banyak argumentasi yang disajikan akan membuat pembaca semakin percaya bahwa topik yang dibahas oleh penulis adalah topik yang sangat penting atau membutuhkan perhatian.

3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang adalah bagian terakhir dari teks eksposisi. Ini menyatakan bahwa dalam bagian penegasan ulang berisikan pernyataan kembali pandangan atau prediksi penulis.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan pada bagian ini merupakan bagian penutup dari sebuah teks eksposisi yang selalu terletak di akhir karangan. Penegasan ulang berisi penulisan kembali atau penempatan kembali ide pokok yang terdapat di paragraf pertama. Penegasan ulang juga biasa disebut dengan kesimpulan.



Bagan 2. Struktur Teks Eksposisi

c) Unsur Kaidah Kebahasaan dalam Teks Eksposisi

Unsur kaidah kebahasaan merupakan bagian-bagian yang membangun sebuah teks eksposisi (Kosasih, 2014: 9). Unsur kaidah kebahasaan yang ada pada teks eksposisi antara lain istilah, pronomina, kata leksikal, konjungsi, serta kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif.

1) Pronomina

Menurut Alwi dkk. (2003: 249) pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan frasa nomina. Pronomina dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu pronomina persona dan pronomina nonpersona. Pronomina adalah kata ganti orang yang dapat

digunakan terutama pada saat pernyataan pendapat (klaim) diungkapkan.

Teks eksposisi tersebut dapat digunakan sebagai teks ilmiah.

a) Pronomina persona (kata ganti orang) yaitu persona tunggal.

Contohnya seperti ia, dia, Anda, kamu, aku, saudara, -nya, -mu, -ku, si dan persona jamak, contohnya seperti kita, kami, kalian, mereka, hadirin, para.

b) Pronomina nonpersona (kata ganti bukan orang) yaitu pronomina

penunjuk contohnya seperti sini, situ, sana dan pronomina penanya, contohnya seperti apa, mana, siapa.

2) Kata Leksikal (Nomina, Verba, Adjektiva, Adverbial)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, leksikal adalah berkaitan dengan kata; berkaitan dengan leksem; berkaitan dengan kosakata. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna leksikal adalah makna yang berkaitan dengan kata, leksem, ataupun kosakata. Kosasih (2014: 15) membagi kata leksikal menjadi empat bagian yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbial.

(a) Nomina (kata benda)

Nomina merupakan kata yang mengacu pada benda, baik nyata maupun abstrak. Dalam kalimat berkedudukan sebagai subjek. Dilihat dari bentuk dan maknanya ada yang berbentuk nomina dasar maupun nomina turunan. Nomina dasar contohnya gambar, meja, rumah, pisau. Nomina turunan contohnya perbuatan, pembelian dan kekuatan.

(b) Verba (kata kerja)

Verba merupakan kata yang mengandung makna dasar perbuatan, proses atau keadaan yang bukan sifat. Dalam kalimat biasanya berfungsi sebagai predikat. Verba dilihat dari bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu :

- (1) Verba dasar merupakan verba yang belum mengalami proses morfologis (afiksasi, reduplikasi, komposisi) seperti, mandi, pergi, ada, turun, jatuh, tinggal, dan tiba.
- (2) Verba turunan merupakan verba yang telah mengalami perubahan bentuk dasar karena proses morfologis (afiksasi, reduplikasi, komposisi) seperti, melebur, mendarat, berlayar, berjuang, memukul-mukul, makan-makan, cuci muka, dan mempertanggungjawabkan.

(c) Adjektiva (kata sifat)

Adjektiva merupakan kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda dan binatang. Contohnya cantik, gagah, indah, menawan, berlebihan, lunak, lebar. Luar, negatif, positif, jernih, dan dingin.

(d) Adverbia (kata keterangan)

Adverbia merupakan kata yang melengkapi atau memberikan informasi berupa keterangan tempat, waktu, suasana, alat, cara, dan lain-lain. Contohnya sangat, amat, tidak, sini, sana, saat, ketika, dan mula-mula. Kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbia) yang terdapat dalam teks eksposisi, misalnya:

(1) Kata percaya (verba), mempercayai, (verba), kepercayaan (nomina)

(2) Kata yakin (adjektiva, menyakini (verba), keyakinan (nomina)

(3) Kata optimis (adjektiva)

(4) Kata potensial (adjektiva), berpotensi (verba)

(e) Konjungsi

Konjungsi dapat digunakan dalam teks eksposisi untuk memperkuat argumentasi (Kosasih, 2014:16). Suatu jenis konjungsi dapat digunakan dengan menggabungkannya dengan konjungsi yang sejenis dalam suatu kalimat yang saling berkorelasi sehingga membentuk koherensi antarkalimat, dapat pula mengombinasikan beberapa jenis konjungsi dalam suatu teks sehingga tercipta keharmonisan makna maupun struktur.

d) Jenis-Jenis Menulis Eksposisi

Jenis-jenis teks eksposisi terdiri dari beberapa bagian. Kosasih (2014:18) dalam buku *Bahasa dan Sastra Indonesia* membagi jenis-jenis teks eksposisi yaitu identifikasi, perbandingan, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis. Berikut akan dijelaskan secara singkat mengenai jenis-jenis tersebut.

Identifikasi merupakan suatu metode untuk menggarap sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan apa itu?, siapa itu?. Berdasarkan hubungan ini makna yang tepat untuk pengertian identifikasi adalah proses penyebutan unsur- unsur yang membentuk suatu hal sehingga ia dikenal sebagai hal tersebut, dengan kata lain metode identifikasi merupakan sebuah

metode yang berusaha menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenalan suatu objek tersebut.

Perbandingan adalah suatu cara untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu. Tujuan perbandingan adalah membicarakan sesuatu yang dianggap belum diketahui pembaca, dengan membandingkannya dengan hal lain yang sudah dianggap sudah diketahui oleh para pembaca.

Ilustrasi adalah suatu metode untuk mengadakan gambar atau penjelasan yang khusus dan konkret atas suatu prinsip umum atau sebuah gagasan umum. Dalam metode ilustrasi atau eksemplifikasi pengarang ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau suatu kaidah yang lebih luas lingkupnya dengan mengutip atau menunjukkan suatu pokok yang khusus yang tercakup dalam prinsip umum atau kaidah yang lebih luas cakupannya itu.

Klasifikasi merupakan suatu proses yang bersifat alamiah untuk menampilkan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan pengalaman manusia. Klasifikasi merupakan metode untuk menempatkan barang-barang dalam suatu system kelas. Klasifikasi juga merupakan metode yang sering dipakai dalam menyusun kaidah-kaidah ilmiah, khususnya untuk sampai pada suatu pengetahuan baru.

Definisi merupakan suatu proses yang berusaha meletakkan batas-batas penggunaan sebuah kata, seperti tampak dalam makna dari unsur-

unsur kata itu sendiri. Definisi juga dapat digunakan sebagai suatu metode penulisan eksposisi. Definisi memberikan pengetahuan kepada kita “barang itu sebenarnya apa”.

Analisis adalah suatu cara membagi-bagi subjek ke dalam komponen-komponennya. Jadi, analisis berarti melepaskan, menanggalkan, atau menguraikan sesuatu yang terikat. Analisis sama sekali tidak menciptakan komponen-komponen. Bagian-bagian itu ditemukan oleh penulis, bukan diciptakan oleh penulis, dengan menemukan bagian-bagian itu penulis meminta pembaca untuk memerhatikan bagian-bagian tersebut. Pada penelitian ini, penggunaan metode menulis eksposisi siswa tidak difokuskan pada salah satu metode. Jadi, penelitian ini terfokus pada penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi terutama di SMK Negeri 4 Selayar.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2010:202). Dalam kelas kooperatif, siswa diharapkan dapat saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai. Siswa akan belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam model pembelajaran, diantaranya yaitu model

CIRC. Berikut akan dijelaskan definisi model tersebut.

4. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Dalam kajian ini, peneliti memaparkan pengertian model CIRC, prinsip- prinsip model CIRC, unsur-unsur CIRC, penerapan model CIRC, dan kelebihan serta kekurangan model CIRC.

a) Pengertian dan Tujuan Model CIRC

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah (Slavin 2005:200), sedangkan menurut Ngalimun (2014:173) mengungkapkan bahwa komposisi terpadu antara membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengajak siswa untuk dapat melakukan kegiatan membaca kemudian dikomposisikan dengan kegiatan menulis, sesuai dengan pokok bahasan (materi) yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.

Slavin (2005: 201) menerangkan bahwa pengembangan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan upaya untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif dalam pengajaran praktis membaca dan menulis. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terdiri atas tiga unsur penting, yaitu kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu, dalam

semua kegiatan tersebut, para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, para penilaian teman, latihan tambahan dantes.

Model CIRC menurut Shoimin (2014:51) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara berkelompok. Model ini merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Langkah- langkah pembentukan kelompok sebagai berikut.

- 1) Menentukan peringkat siswa

Dengan cara mencari informasi dari tes sebelumnya atau dari hasil nilai rapor. Kemudian diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai rendah.

- 2) Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memperhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas.

- 3) Penyusunan anggota kelompok

Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

Model CIRC mengharuskan siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 3-4 orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian merancang, mengimplementasi, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan keterampilan berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Dalam CIRC mengharuskan siswa merencanakan merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang serta dengan teman satu kelompok. Pembelajaran mekanika bahasa benar-benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pembelajaran menulis, dan pelajaran menulis sendiri terintegrasi dengan pembelajaran memahami bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang mengomposisikan kegiatan membaca dan menulis secara kooperatif. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengajak siswa untuk dapat aktif dan saling bekerja sama dalam kegiatan berkelompok.

b) Tujuan dan Unsur Model CIRC

Tujuan utama dari model CIRC terhadap pelajaran menulis dan keterampilan berbahasa menurut Slavin (2005:204), adalah untuk merancang, mengimplementasi, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan keterampilan berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Dalam CIRC

mengharuskan siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu kelompok. Pembelajaran mekanika bahasa benar-benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pelajaran menulis, dan pelajaran menulis sendiri terintegrasi dengan pembelajaran memahami bacaan.

Unsur utama dari CIRC menurut Slavin (2005:205) adalah sebagai berikut.

1) Kelompok membaca

Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru.

2) Tim

Siswa dibagi berpasangan dalam kelompok membaca mereka, selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau setingkat.

3) Kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Kegiatan-kegiatan lain adalah kegiatan yang berkaitan dengan wacana yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Siswa akan bekerja sama dalam menemukan ide pokok, makna cerita, menulis cerita kembali.

4) Pemeriksaan oleh pasangan

Pemeriksaan oleh pasangan ini dilakukan setiap tahapan pembelajaran. Siswa saling memeriksa pekerjaan teman sekelompoknya.

5) Tes

Unsur yang terakhir yang selalu ada dalam proses pembelajaran adalah tes. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

6) Keterampilan berbahasa dan menulis terintegrasi

Pada bagian ini penekanannya adalah pada proses menulis, kemampuan mekanika bahasa yang diperkenalkan sebagai tambahan khusus terhadap pelajaran menulis. Pada bagian ini siswa diminta untuk membuat konsep karangan setelah berkonsultasi dengan teman satu tim dan kepada guru mengenai gagasan-gagasan mereka, rencana pengaturan, berkerja sama teman satu tim untuk merevisi isi karangan mereka, kemudian saling menyunting pekerjaan antara satu satu dengan yang lainnya yang menekankan pada kebenaran tata bahasa dan mekanika bahasa.

c) Penerapan Model CIRC

Dalam subbab ini akan dibahas mengenai sintakmatik model, sistem reaksi model, sistem sosial model, sistem pendukung model, dampak instruksional, dan dampak pengiring model.

1) Sintakmatik Model

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Stevens (dalam Huda 2013:222) memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- (a) Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-6 orang yang heterogen.
- (b) Guru memberi wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- (c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- (d) Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- (e) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- (f) Guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan.

Dari setiap fase tersebut, sintakmatik model CIRC adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-Langkah Sintakmatik Model CIRC

No.	Fase	Kegiatan Guru
1.	Pengenalan Konsep	<p>Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.</p>
2.	Eksplorasi dan Aplikasi	<p>Tahap ini memberi peluang kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa</p>

terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan dan hal ini terbukti sangat efektif untuk membimbing siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

Pada fase ini, siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekadar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.

3. Publikasi

Guru memberikan penguatan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan atau memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk merefleksi dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

4. Penguasaan dan Refleksi

2) Sistem Reaksi

Model Pada pembelajaran model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini tugas guru bukan hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi guru sebagai motivator dan mediator. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi. Guru dapat memberikan motivasi

kepada siswa saat kegiatan pembuka pembelajaran dimulai. Guru sebagai mediator bertindak sebagai media. Jika siswa mengalami kesulitan dan ada siswa yang masih belum bisa memahami materi, guru dapat membimbing siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut.

3) Sistem Sosial

Model Guru dan siswa terlibat langsung dalam semua tahap kegiatan pembelajaran. Guru berinisiatif memberikan contoh teks eksposisi untuk dapat dipelajari siswa. Siswa mampu melalui setiap tahap pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru. Peran guru dalam hal ini adalah membimbing siswa dan menjadi fasilitator siswa, guru harus mampu memberikan contoh-contoh materi pelajaran dengan memenuhi kriteria kesesuaian tingkat perkembangan psikologis siswa, kultur sosial, dan keterjangkauan. Siswa bersama teman kelompoknya aktif berdiskusi, bekerja sama dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Melalui kegiatan tersebut siswa mampu secara mandiri untuk menulis teks eksposisi.

4) Dampak Instruksional

Pada model pembelajaran ini dampak instruksionalnya adalah siswa mampu menulis teks eksposisi pendek secara optimal. Aktivitas selama pembelajaran menulis teks eksposisi akan membuat siswa dan teman-temannya mampu menguasai materi pelajaran secara mandiri. Siswa akan dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pikirannya sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang

secara optimal.

5) Dampak Pengiring

Dampak pengiring yang diperoleh dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah minat siswa cenderung untuk melakukan aktivitas atau suatu perbuatan, kemandirian dalam belajar, dan sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu siswa menjadi kompetitif dan aktif.

Di bawah ini langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model CIRC dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 2. Sintaks Pelaksanaan Model CIRC dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.

Langkah-langkah	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
Pengenalan Konsep	<p>Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang teks eksposisi. Guru meminta siswa untuk berkelompok dengan cara berhitung. Setiap kelompok terdiri atas 4-6 peserta didik. Guru membagikan teks eksposisi kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk membaca teks eksposisi bersama teman-temannya. Guru menjawab pertanyaan siswa berkaitan dengan teks eksposisi yang telah di baca tentang struktur dan kaidah kebahasaan.</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa menjawab kelompok sesuai dengan perintah guru. Siswa bersama teman-temannya mendapatkan teks eksposisi kemudian mencermati dan membaca teks eksposisi tersebut. Siswa bersama teman-temannya bertanya tentang teks eksposisi yang telah dibaca berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan.</p>
Eksplorasi	<p>Guru membimbing siswa dalam kegiatan kegiatan</p>	<p>Siswa bersama teman-temannya mengidentifikasi</p>

mengidentifikasi bagian-bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Guru dan siswa membahas hasil identifikasi bagian-bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang telah ditulis pada lembar kerja.

Guru membimbing dan memberi arahan kepada siswa selama proses menyusun teks eksposisi berlangsung.

Aplikasi

Publikasi

Guru meminta siswa untuk saling bertukar hasil karangan

bagian-bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang ditulis pada lembar kerja.

Siswa dan guru membahas hasil identifikasi bagian-bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang telah ditulis pada lembar kerja.

Siswa mengembangkan tema yang sama pada teks eksposisi yang telah dibaca.

Siswa menentukan unsur-unsur pembangun teks eksposisi yang akan disusun.

Siswa menyusun dan mengembangkan kerangka teks eksposisi berdasarkan tema yang sama pada eksposisi yang telah dibaca sesuai dengan arahan guru.

Siswa mengolah data yang diperolehnya menjadi sebuah teks eksposisi yang disusun menjadi utuh dan padu berdasarkan pengembangan bagian-bagian struktur dengan memerhatikan kaidah kebahasaannya.

Siswa menyunting hasil teks eksposisi yang telah disusun.

Siswa saling bertukar hasil karangan teks ekposisi

	teks eksposisi yang telah disusun secara utuh dan padu	kepada temannya.
	Guru mengarahkan siswa untuk saling menilai dan memberi komentar terhadap hasil karangan teks eksposisi.	Siswa saling menilai dan memberi komentar terhadap hasil karangan teks eksposisi milik temannya.
Penguatan dan Refleksi	Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

d) Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- 1) CIRC tepat untuk keterampilan siswa dalam menulis.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar siswa.

Kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- 1) Pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.

- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama.

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- 1) Pada saat dilakukan presentasi, guru dapat menunjuk siswa secara bergantian untuk menyampaikan pendapat dan gagasan.
- 2) Guru harus pandai memanfaatkan waktu untuk menerapkan model pembelajaran secara kreatif, solutif, serta aplikatif berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

C. Kerangka Berpikir

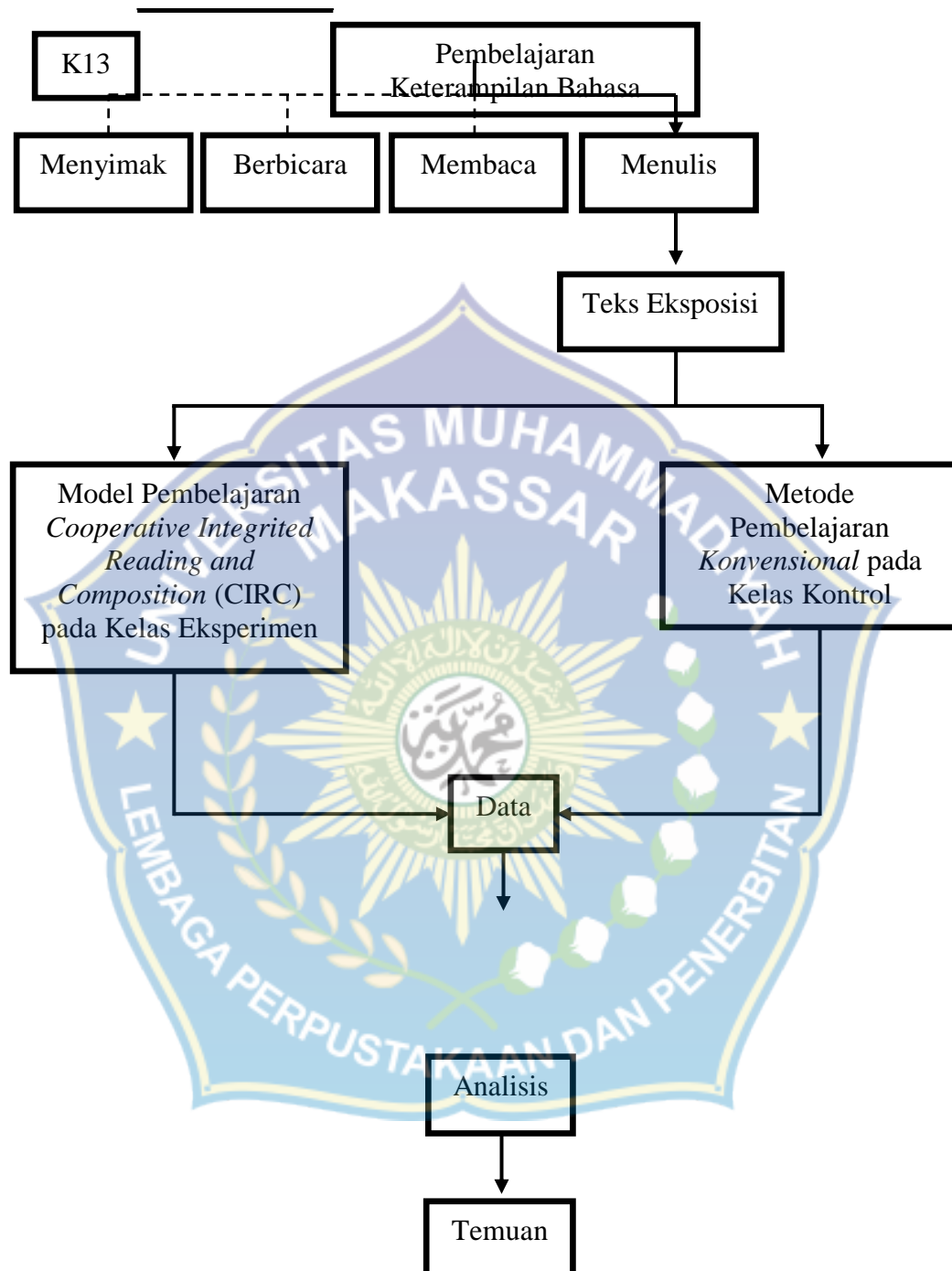
Keterampilan menyusun teks eksposisi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Melalui tulisan, kita dapat mengomunikasikan sesuatu kepada orang lain. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak mudah dilakukan. Dalam menulis dibutuhkan latihan yang teratur untuk mendapatkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik dapat dilihat dari segi penguasaan bahasa seperti isi, struktur, kaidah kebahasaan, keefektifan kalimat dan penggunaan bahasa.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, CIRC mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa dikelompokkan dalam kelompok membaca sehingga

semua siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan dibentuk dalam kelompok membaca selama kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi. Kelebihan model CIRC adalah siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain, dapat mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikirannya secara spontanitas sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. Oleh karena itu, model CIRC diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sehingga siswa dapat menulis dengan baik.

Berdasarkan tahapan model pembelajaran, dapat menjelaskan bahwa salah satu model pembelajaran lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks eksposisi. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, siswa mengerjakan soal *pretest* kemudian diberi perlakuan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penulis mempunyai prediksi bahwa siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model CIRC akan mencapai kompetensi lebih tinggi. Hal ini dikarenakan bagi siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model CIRC terdapat kelompok membaca yang dapat meningkatkan kemampuan siswa pada penguasaan kosakata. Sehingga siswa tidak hanya pandai dalam menulis teks eksposisi, tetapi juga dapat memiliki pengetahuan kosakata yang luas, serta dalam model CIRC semua siswa bekerja sama dalam kelompok untuk saling mengajari satu sama lain. Kerangka berpikir disajikan secara singkat dalam bagan berikut.



Bagan 3. Kerangka Berpikir.

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara siswa yang belajar menggunakan model CIRC dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model CIRC.
 - b. Model CIRC tidak terbukti lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar.
2. Hipotesis Kerja (H_a) dalam penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Ada perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model CIRC dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model CIRC.
 - b. Model CIRC terbukti lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Cooperative Integrated and Composition (CIRC) dalam Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Selayar” merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat (Sudaryono dkk, 2013:11). Hubungan sebab akibat yang dimaksud pada penelitian ini adalah antara penggunaan model CIRC pada kemampuan siswa menulis teks eksposisi, sehingga penelitian ini berbeda dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena menguji penggunaan model pada kelompok eksperimen dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Oleh karena itu, desain penelitian menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental*) *nonequivalent control group design* yang dalam penelitian ini bertujuan menggunakan seluruh subjek dalam kelas untuk diberi perlakuan (*treatment*) agar diperoleh informasi yang sebenarnya. Desain penelitian ini sebagai berikut (melalui Andi Prastowo, 2016: 158).

Tabel 3. Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Tindakan/Treatmen	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* kelas eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelas eksperimen
- O₃ : *Pretest* kelas kontrol
- O₄ : *Posttest* kelas kontrol
- X : *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

B. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap sebelum eksperimen, tahap eksperimen, dan tahap sesudah eksperimen sebagai berikut.

1. Tahap sebelum Eksperimen

Pada tahap ini, peneliti memberikan tes menulis teks eksposisi (*pretest*) kepada siswa dengan mengangkat tema bebas sesuai kemauan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tema yang sama. Hasil *pretest* ini berupa nilai-nilai menulis teks eksposisi yang dikumpulkan berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Nilai *pretest* dibandingkan dengan nilai menulis teks eksposisi siswa pada tahap *posttes*.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Tindakan ini melibatkan tiga unsur pokok yakni model, siswa dan peneliti. Model yang dimaksudkan adalah model CIRC yang akan diberikan pada siswa, siswa sebagai unsur paling penting yang akan diberikan perlakuan dari model pembelajaran dan peneliti sebagai orang yang memberikan perlakuan dari model pembelajaran tersebut. Selama perlakuan, materi yang dipilih untuk pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi disesuaikan dengan kurikulum SMK untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X.

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Tahap akhir prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes akhir ini bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut kemudian dikumpulkan untuk diolah dengan program SPSS versi 21.0 untuk mengetahui antara skor yang dicapai siswa saat tes awal (*pretest*) dengan *posttest*, yaitu apakah hasil tersebut meningkat, sama atau justru ada penurunan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Selayar yang beralamat di jalan Pahlawan No.5 Desa Kembangragi, Kecamatan Pasimasunggu, Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 4 Selayar. Penelitian ke sekolah dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

Tabel 4. Jadwal Penelitian

Kelas Eksperimen				
No.	Kelas	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	X AP	Senin/ 13 Mei 2019	12.00-13.30	<i>Pretest</i>
2.	X AP	Rabu/ 15 Mei 2019	12.00-13.30	Materi
3.	X AP	Senin/ 20 Mei 2019	12.00-13.30	Materi
4.	X AP	Rabu/ 22 Mei 2019	12.00-13.30	Perlakuan
5.	X AP	Senin/ 27 Mei 2019	12.00-13.30	Perlakuan
6.	X AP	Rabu/ 29 Mei 2019	12.00-13.30	<i>Posttest</i>
Kelas Kontrol				
1.	X ATPH	Kamis/ 16 Mei 2019	12.00-13.30	<i>Pretest</i>
2.	X ATPH	Sabtu/ 18 Mei 2019	12.00-13.30	Pembelajaran
3.	X ATPH	Kamis/ 23 Mei 2019	12.00-13.30	Pembelajaran
4.	X ATPH	Sabtu/ 25 Mei 2019	12.00-13.30	Pembelajaran
5.	X ATPH	Kamis/ 13 Juni 2019	12.00-13.30	Pembelajaran
6.	X ATPH	Sabtu/ 15 Juni 2019	12.00-13.30	<i>Posttest</i>

D. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, suatu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel saja, melainkan selalu saling memengaruhi dengan banyak variabel lain. Berdasarkan kedudukannya, variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasannya.

- 1) Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013: 64). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan model CIRC pada pembelajaran menulis teks eksposisi.
- 2) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:64). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Husain dan Purnomo Setiady Akbar, 2003:43). Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi itu biasanya dibatasi oleh adanya sifat-sifat yang sama serta mempunyai kepentingan yang sama dalam suatu proses penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar yang terdiri atas empat kelas dengan jumlah siswa 79 orang. Untuk lebih jelasnya, penyebaran populasi kelas X SMK Negeri 4 Selayar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Penyebaran Populasi Kelas X SMK Negeri 4 Selayar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X AP (Administrasi Perkantoran)	10	12	22
2.	X ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura)	8	14	22
3.	X NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan)	4	16	20
4.	X TKJ (Teknik Jaringan dan Komputer)	13	2	15
Total				79

2. Sampel

Dalam menentukan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *simple random sampling* (diundi). Pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel dengan cara diundi. Kemudian keempat kelas tersebut ditentukan yang akan dijadikan sampel penelitian. Peneliti hanya mengambil sampel dua kelas, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil undian menunjukkan kelas X AP dan X ATPH yang akan dijadikan sampel penelitian berjumlah 22 siswa yang akan diterapkan model pembelajaran yaitu, model CIRC. Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Eksperimen AP (Administrasi Perkantoran)	10	12	22
2.	Kontrol ATPH(Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura)	8	14	22
Total				44

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas arti, makna dan kedudukan variabel dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel juga dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran atau kekeliruan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian tersebut.

Dalam pengumpulan data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan maka perlu adanya definisi secara operasional tentang judul yang akan diteliti. Model *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang mengomposisikan kegiatan membaca dan menulis secara kooperatif, sedangkan keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Teks eksposisi adalah sebuah karangan atau paragraf yang mengandung informasi atau pengetahuan yang digambarkan dalam bentuk singkat, padat, dan jelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dibutuhkan sebuah data yang digunakan sebagai bukti akurat. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah cara (dapat dipergunakan) atau prosedur (prosedur yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penelitian bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan- pertanyaan (yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang dikerjakan oleh siswa). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes kemampuan. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berupa nilai akhir. Tes adalah cara peneliti dalam menentukan pertanyaan, tugas atau latihan yang nantinya didapat berupa nilai akhir. Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan, baik tulisan ataupun lisan. Tes merupakan sebuah instrumen yang sistematis yang dapat mengukur suatu sampel tingkah laku (Nurgiyantoro, 2012: 7). Adapun tes yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- a) *Pretest* merupakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diberikan oleh guru. Dengan perlakuan tes

ini dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai keterampilan siswa menulis teks eksposisi.

b) *Posttest* merupakan tes yang diberikan setelah akhir pembelajaran.

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sejauh mana pengaruh siswa setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

2. Observasi

Observasi menurut Sugiyono, (2013: 145) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Observasi di sini tidak hanya bersifat orang saja, melainkan juga pada objek yang lain. Observasi yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru ketika mengajar di kelas dan mengamati aktivitas siswa ketika belajar di kelas. Lembar observasi (pengamatan) yang digunakan peneliti ada dua macam. Adapun sebagai berikut.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tindakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi hasil karya siswa menulis teks eksposisi, catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2012: 326), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa, RPP, dan dokumentasi foto.

4. Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen penelitian diantaranya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman penilaian menulis teks eksposisi, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun penjelasan mengenai ketiga instrumen penelitian tersebut sebagai berikut.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini menjadi instrumen pertama dan sebagai pedoman yang digunakan selama melakukan penelitian. RPP ini berisi Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam penelitian, indikator dan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, pedoman penilaian (pengetahuan dan keterampilan), lembar kerja siswa yang disesuaikan dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan bahan ajar yang digunakan selama

penelitian.

b) Pedoman Penilaian Menulis Teks Eksposisi

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai menulis teks eksposisi siswa yang merupakan data utama pada penelitian ini. Penskorannya berdasarkan rubrik penilaian menulis teks eksposisi dengan mengadaptasi dan sedikit dimodifikasi beberapa penilaian menurut PERMENDIKBUD tahun 2013.

Berikut rubrik penelitian yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 7. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
Isi	4	Sangat Baik-sempurna: menguasai topik tulisan *pengembangan pernyataan pendapat (tesis) *argumentasi *penegasan ulang pendapat secara lengkap *relevan dengan topik yang dibahas.
	3	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci.
	2	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas *substansi kurang *pengembangan topik tidak memadai.
Struktur (pernyataan pendapat, argumentasi,	1	Sangat Kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan *tidak ada substansi *tidak relevan *tidak layak dinilai.
	4	Sangat Baik-sempurna : struktur teks eksposisi lengkap *urutan logis (pernyataan, argumentasi, pernyataan ulang) *gagasan diungkapkan dengan jelas *tertata dengan baik *kohesif.

penegasan ulang)

3 Cukup-Baik: struktur teks eksposisi cukup lengkap (hanya satu komponen yang tidak ada) *urutan cukup logis tetapi kurang terorganisir (pernyataan, argumentasi, pernyataan ulang), tetapi ide utama dinyatakan *cukup tertata dengan baik.

2 Sedang-Cukup: struktur teks eksposisi tidak lengkap (dua komponen tidak ada) *urutan kurang logis dan kurang terorganisir (pernyataan, argumentasi, pernyataan ulang) *gagasan kacau, terpotong-potong tidak ada dalam teks.

1 Sangat Kurang-kurang: struktur teks eksposisi sangat tidak lengkap (lebih dari dua komponen tidak terorganisir (pernyataan, argumentasi, pernyataan ulang) *gagasan tidak dapat dipahami *cerita tidak selesai.

4 Sangat Baik-sempurna: menggunakan kaidah kebahasaan teks eksposisi sangat lengkap *pemanfaatan kaidah kebahasaan sangat baik *konstruksi kompleks dan efektif *hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.

3 Cukup-Baik: menggunakan kaidah kebahasaan teks eksposisi cukup lengkap *penggunaan kaidah kebahasaan cukup baik *konstruksi sederhana, tetapi efektif *kesalahan kecil pada konstruksi kompleks *terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.

2 Sedang-Cukup: penggunaan kaidah kebahasaan teks eksposisi sedang lengkap *penggunaan kaidah kebahasaan teks eksposisi kurang baik *terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat *makna membingungkan atau kabur.

1 Sangat kurang-kurang: penggunaan kaidah kebahasaan teks eksposisi tidak lengkap *kurang menguasai penggunaan kaidah kebahasaan teks eksposisi *tidak menguasai aturan sintaksis *terdapat banyak banyak kesalahan *tidak layak dinilai.

**Kaidah
Kebahasaan
Teks
Eksposisi**

**Keefektifan
Kalimat**

4 Sangat Baik-sempurna : konstruksi kompleks dan efektif *terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).

3 Cukup-Baik: konstruksi sederhana *tetapi efektif *terdapat kesalahan pada konstruksi kompleks *terjadi

sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.

2 Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi) *makna membingungkan atau kabur.

1 Sangat Kurang-kurang: tidak menguasai tata kalimat *terdapat banyak kesalahan *tidak komunikatif *tidak layak dinilai.

4 Sangat Baik-sempurna: menguasai aturan penulisan *terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf.

3 Cukup-Baik: menguasai aturan penulisan *terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

**Penggunaan
Bahasa**

2 Sedang-Cukup : sering terjadi kesalahan ejaan tanda baca, ejaan, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf *tulisan tangan tidak jelas *makna membingungkan atau kabur.

1 Sangat Kurang-kurang : tidak menguasai aturan penulisan *terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf *tulisan tidak terbaca *tidak layak dinilai.

c) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) disusun sesuai dengan kegiatan pembelajaran, penyusunan LKS jelas dan mudah dipahami oleh siswa dan memfasilitasi pembelajaran penulisan teks eksposisi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yang pertama merupakan prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dan yang kedua merupakan teknik analisis data dengan uji-t.

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji prasyarat data dilakukan sebelum uji-t. Uji prasyarat analisis data dilakukan dengan dua hal, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini digunakan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki, yang dalam penelitian ini yaitu tingkat keterampilan siswa pada pretest dan posttest memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Maka, interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat *Asymp. Sig. (2 tailed)* dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2.tailed)* lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%), data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2.tailed)* lebih kecil dari tingkat *alpha* 0,05 (5%), data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Teknik

yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian terhadap hasil pretest dan posttes kedua kelas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0. Maka, interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.* dengan ketentuan sebagai berikut.

- (a) Jika signifikan lebih besar dari 0,05 ($Sig. > \alpha$), varian berbeda secara signifikan (homogen).
- (b) Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 ($Sig. < \alpha$), varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).

2. Uji-t

Jika hasil dari uji normalitas sebaran data adalah normal dan hasil uji homogenitas varian adalah homogen, data yang diperoleh selanjutnya layak dianalisis dengan uji-t dengan menggunakan program SPSS 21.0, peneliti memasukkan kedua nilai menulis teks eksposisi yang telah terkumpul dan menghitung nilai rata-ratanya (*mean*) untuk menentukan nilai *t* antara kelas yang menggunakan model CIRC dan kelas yang tidak menggunakan model CIRC.

Hasil penghitungan dengan program SPSS versi 21.0 digunakan untuk menentukan adanya perbedaan signifikan atau tidak antara penggunaan model CIRC pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian



Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa/siswi kelas X SMK Negeri 4 Selayar, yaitu kelas X AP (Administrasi Perkantoran) yang berjumlah 22 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura) berjumlah 22 orang sebagai kelas kontrol. Penelitian pada tahap awal yaitu *pretest* dilakukan melalui tes secara tertulis dan dilaksanakan pada bagian awal dari proses pembelajaran. Tes awal ini berupa tes kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah tes awal peneliti melihat masih banyak siswa yang masih kurang mampu mengembangkan kosa kata dan masih bingung dalam menentukan tema dan judul, juga masih bingung dalam menentukan struktur teks eksposisi, serta masih terdapat banyak kesalahan dalam ejaan dan tanda baca. Setelah tes awal peneliti memberikan materi mengenai teks eksposisi. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa dengan pembelajaran menggunakan model CIRC. Pada pembelajaran ini, siswa tampak terlihat semangat dalam belajar dikarenakan siswa tidak hanya belajar secara individu melainkan berkelompok dan bisa bertukar pikiran. Setelah itu, masuk pada tahap akhir yaitu *posttest* dilakukan melalui tes tertulis menulis teks eksposisi. Tujuan dari teks akhir (*posttest*) adalah untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model CIRC.

Hasil dari penerapan model CIRC di atas dapat dilihat pada data-data hasil penelitian di bawah ini.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing diuji dengan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varian, uji *t pretest-posttest*, uji *t pretest* kedua kelas, dan uji *t posttest* kedua kelas. Peneliti menilai dari keterampilan menulis siswa. Adapun deskripsi data hasil penelitian tes keterampilan menulis teks eksposisi dari kedua kelas tersebut dijabarkan di bawah ini.

a. Deskripsi Statistik Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Subjek kelas eksperimen sebanyak 22 siswa. Hasil dari skor tes awal (*pretest*), yaitu skor tertinggi sebesar 85, skor terendah 50, skor rata-rata (*mean*) sebesar 65,90, *modus* sebesar 50, skor tengah (*median*) sebesar 70, dan standar deviasi sebesar 11,714. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Data Statistik Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Kategori Skor	Skor
Rata-rata	65,90
Standar Deviasi	11,714
Modus	50
Median	70
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	85

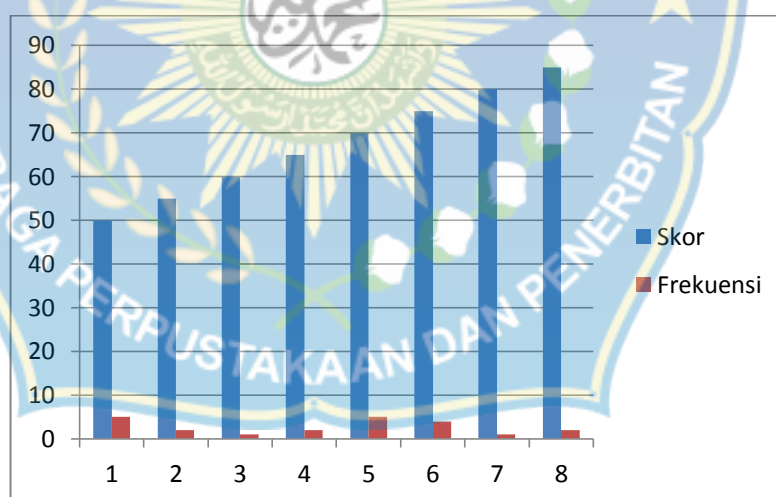
Distribusi frekuensi skor *pretest* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persen (%)	Persentase Valid	Persentase Kumulatif (%)

1.	50	5	22,7	22,7	22,7
2.	55	2	9,1	9,1	31,8
3.	60	1	4,5	4,5	36,4
4.	65	2	9,1	9,1	45,5
5.	70	5	22,7	22,7	68,2
6.	75	4	18,2	18,2	86,4
7.	80	1	4,5	4,5	90,9
8.	85	2	9,1	9,1	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Dari tabel frekuensi di atas, dapat diketahui frekuensi nilai *pretest* kelompok eksperimen. Dapat dilihat bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen yang mendapatkan nilai 50 dan 70 sebanyak 5 orang siswa, nilai 55 dan 65 sebanyak 2 orang siswa, nilai 60 dan 80 sebanyak 1 siswa, serta nilai 75 sebanyak 4 orang siswa. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen masih banyak siswa yang mendapatkan skor relatif rendah. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang

mendapat skor 85.

b. Deskripsi Statistik Data Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

Subjek kelas kontrol sebanyak 22 siswa. Hasil dari skor tes awal (*pretest*) kelas kontrol, yaitu skor tertinggi sebesar 80, skor terendah sebesar 50, skor rata-rata (*mean*) sebesar 62,27, *modus* sebesar 65, skor tengah (*median*) 60, dan standar deviasi sebesar 9,477. Data dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 10. Data Statistik Skor Tes Awal Kelas Kontrol

Kategori Skor	Skor
Rata-rata	62,27
Standar Deviasi	9,477
Modus	65
Median	60
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80

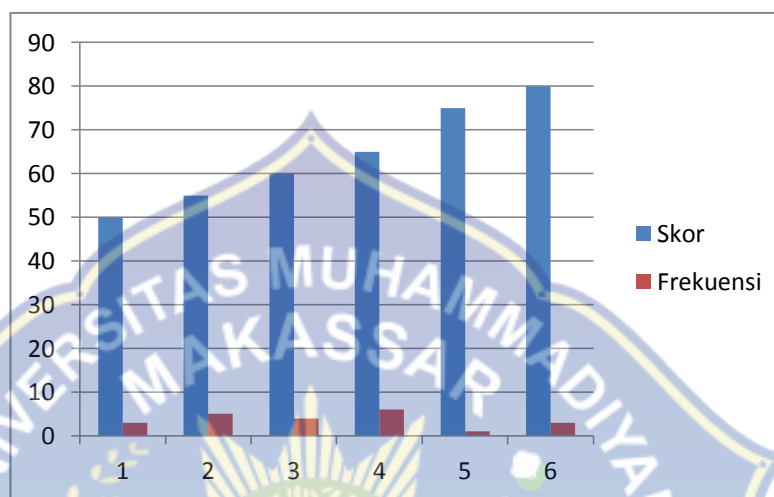
Distribusi frekuensi skor tes awal (*pretest*) kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persen (%)	F. Kumulatif	F. Kumulatif (%)
1.	50	3	13,6	13,6	13,6
2.	55	5	22,7	22,7	36,4
3.	60	4	18,2	18,2	54,5
4.	65	6	27,3	27,3	81,8
5.	75	1	4,5	4,5	86,4
6.	80	3	13,6	13,6	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, dapat diketahui frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol. Pada tabel di atas dijelaskan bahwa nilai *pretest* siswa yang mendapatkan nilai 50 dan 80 masing-masing sebanyak 3 orang siswa,

nilai 55 sebanyak 5 orang siswa, nilai 60 sebanyak 4 orang siswa, nilai 65 sebanyak 6 orang siswa dan nilai 75 sebanyak 1 orang siswa. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen masih banyak siswa yang mendapatkan skor relatif rendah. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa hanya 3 siswa yang mendapat skor 80.

c. Deskripsi Statistik Data Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

Subjek kelas eksperimen sebanyak 22 siswa. Hasil skor tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen, yaitu skor tertinggi sebesar 90, skor terendah sebesar 75, skor rata-rata (*mean*) 84,31, *modus* sebesar 85, skor tengah sebesar (*median*) 85, dan standar deviasi 4,704.

Tabel 12. Data Statistik Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen

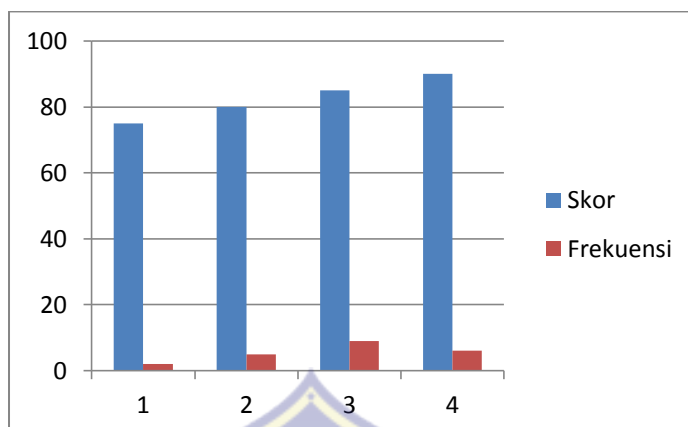
Kategori Skor	Skor
Rata-rata	84,31
Standar Deviansi	4,704
Modus	85
Median	85
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	90

Distribusi frekuensi skor tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persen	F.Kumulatif	F.Kumulatif (%)
1.	75	2	9,1	9,1	9,1
2.	80	5	22,7	22,7	31,8
3.	85	9	40,9	40,9	72,7
4	90	6	27,3	27,3	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, dapat diketahui frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen. Pada tabel di atas dijelaskan bahwa nilai *posttest* siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 2 orang siswa, nilai 80 sebanyak 5 orang siswa, nilai 85 sebanyak 9 orang siswa dan nilai 90 sebanyak 6 orang siswa. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

Dari histogram di atas, menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* kelas eksperimen yang paling banyak diperoleh siswa adalah 85, yaitu sebanyak 9 siswa. Semula banyak siswa mendapatkan skor yang masih kurang pada saat *pretest* dan mengalami kenaikan pada saat *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas eksperimen memperoleh skor yang baik pada saat *posttest*.

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi skor awal dan skor akhir kelas eksperimen di atas, dapat dilihat adanya kenaikan skor dalam pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi. Hal tersebut dapat dilihat dari skor tertinggi, baik pada *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan yang signifikan. Skor tertinggi mengalami kenaikan dari 85 menjadi 90, begitu pula dengan skor terendah mengalami kenaikan dari 50 menjadi 75. Hampir sebagian besar siswa mengalami kenaikan skor pada saat *posttest* sehingga dapat dikatakan hasil *posttest* kelas eksperimen sudah mencapai nilai yang memuaskan.

d. Deskripsi Statistik Data Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

Subjek kelas kontrol sebanyak 22 siswa. Hasil dari skor tes akhir (*posttest*) kelas kontrol, yaitu skor tertinggi 85, skor terendah 70, skor rata-rata (*mean*) sebesar 79,54, *modus* sebesar 85, skor tengah (*median*) sebesar 80, dan standar deviasi 5,096. Data ini dapat dilihat dalam tabel nilai rata-rata siswa di bawah ini.

Tabel 14. Data Statistik Skor Tes Akhir Kelas Kontrol

Kategori Skor	Skor
Rata-rata	79,54
Standar Deviansi	5,096
Modus	85
Median	80
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	85

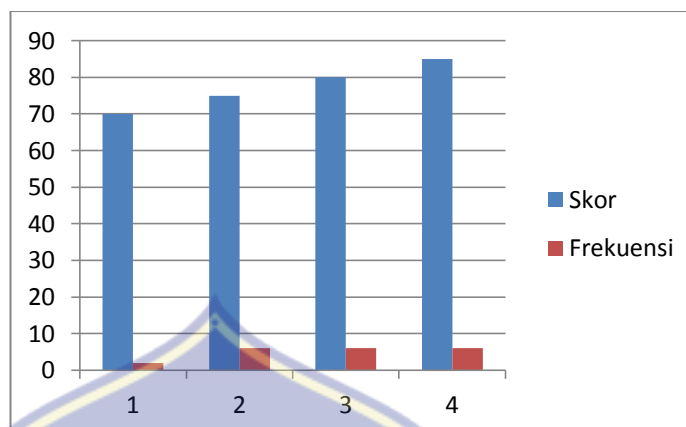
Distribusi frekuensi skor tes akhir (*posttest*) kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persen	F. Kumulatif	F.Kumulatif (%)
1.	70	2	9,1	9,1	9,1
2.	75	6	27,3	27,3	36,4
3.	80	6	27,3	27,3	63,6
4.	85	8	36,4	36,4	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi data statistik di atas, dapat diketahui frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol. Pada tabel di atas dijelaskan bahwa nilai *posttest* siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 2 orang siswa, nilai 75 dan 80 masing-masing sebanyak 6 orang siswa, dan nilai 85 sebanyak 8 orang

siswa. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

Dari histogram di atas, menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* kelas kontrol yang paling banyak diperoleh siswa adalah 85, yaitu sebanyak 8 siswa. Skor 80 sebanyak 6 orang, dan skor 75 sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada *posttest* kelas kontrol masih rendah skor yang diperoleh siswa. Hasil *posttest* pada kelas kontrol pada pembelajaran menulis teks eksposisi hanya mengalami peningkatan sedikit dan dapat dikatakan kurang memuaskan.

e. Perbandingan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian, perbandingan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa skor tertinggi, skor terendah, rerata (*mean*), *median*, *modus*, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam membandingkan data, berikut tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 16. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	22	22	22	22
Skor Tertinggi	85	80	90	85
Skor Terendah	50	50	75	70
Mean	65,90	62,27	84,31	79,54
Median	70	60	85	80
Modus	50	65	85	85
Standar Deviasi	11,714	9,477	4,704	5,096

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata atau *mean pretest* kelas eksperimen sebesar 65,90. Sementara itu, rata-rata atau *mean posttest* pada kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata menjadi 84,31. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan dalam kelas eksperimen. Kenaikan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 18,41. Skor *median pretest* kelas eksperimen sebesar 70 mengalami kenaikan nilai pada *posttest* menjadi 85. Begitu pula dengan *modus* yang juga mengalami kenaikan skor dari 50 menjadi 85. Skor tertinggi *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 85 dan skor terendah sebesar 50. Sementara pada *posttest* kelas eksperimen skor tertinggi 90 dan skor terendah sebesar 75.

Rata-rata atau *mean pretest* kelas kontrol sebesar 62,27. Sementara itu, rata-rata atau *mean posttest* pada kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata menjadi 79,54. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelas control. Kenaikan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 17,27. Skor *median pretest* kelas kontrol sebesar 60 mengalami kenaikan skor pada *posttest* menjadi 80, sedangkan *modus pretest* kelas

kontrol sebesar 65 mengalami kenaikan menjadi 85. Skor tertinggi *pretest* pada kelas kontrol sebesar 80 dan skor terendah sebesar 50, sementara pada *posttest* kelas kontrol skor tertinggi 86 dan skor terendah 70.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dilakukan pada data skor *pretest-posttest* kedua kelas. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh, dan uji homogenitas varian yang dilakukan untuk menguji mengenai ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan. Jadi, sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Berikut hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data diperoleh dari data skor *pretest* dan skor *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* atau $p > 0,05$ (5%). Hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest-Posttest* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Asymp.Sig (2 tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,056	Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,200	Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,200	Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,108	Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal

Hasil penghitungan normalitas sebaran data keempat data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dari semua data lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian. Syarat agar uji homogenitas varian dinyatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Penghitungan uji homogenitas varian dibantu program SPSS versi 21. Hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Df1	Df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen dan Kontrol	1	42	0,165	Sig.0,165 > 0,05 = Homogen
<i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol	1	42	0,510	Sig.0,510 > 0,05 = Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian dalam tabel di atas, diketahui bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%), maka data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Hasil Uji Analisis Data

Uji analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dengan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model CIRC. Data yang digunakan adalah data uji *t* skor *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penghitungan uji *t* dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05 ($p > 0,05$).

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara siswa yang belajar menggunakan model CIRC dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model CIRC. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila nilai Sig > 0,05 (5%). Berikut data

hasil penghitungan uji t skor *posttest* kedua kelas menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Tabel 19. Hasil Uji Independent Sample T-test Skor *Posttest*

Kelas	Mean	SD	T_h	T_t	Df	Sig
Eksperimen	84,31	4,704	510	1,684	42	0,002
Kontrol	79,54	5,070				

Hasil analisis uji-t data skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tabel di atas menunjukkan nilai T_h sebesar 510 dengan df 42 pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai p sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara siswa yang belajar menggunakan model CIRC dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model CIRC. **H_0 ditolak.**

H_a : Ada perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model CIRC dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model CIRC. **H_a diterima.**

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model CIRC terbukti efektif. Kriteria pengujiannya, H_0 diterima apabila nilai $Sig > 0,05$ (5%). Berikut data hasil perhitungan uji t menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Tabel 20. Hasil Uji Independent Sample T-test Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	Mean	SD	T _h	T _t	Df	Sig.
Eksperimen	22	65,90	11,714	6,840	1,684	42	0,000
		84,31	4,323				
Kontrol	22	62,27	9,477	7,529	1,684	42	0,000
		79,54	5,096				

Hasil analisis uji-t dari tabel di atas menunjukkan nilai T_h sebesar 6,840 dengan df 42 dan T_h 7,529 dengan df 42 pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai p sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis kedua sebagai berikut.

H₀ : Model CIRC tidak terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar. **H₀ ditolak.**

H_a : Model CIRC terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar. **H_a diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar.

Keefektifan Model CIRC

Pada penelitian Keefektifan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks

Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Selayar yang dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh data penelitian melalui *pretest* dan *posttest* yang membuktikan bahwa penelitian penggunaan model pembelajaran CIRC teks eksposisi memiliki perbedaan dengan metode yang selama ini digunakan guru yaitu metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil *pretest* dan *posttest* terhadap menulis teks eksposisi siswa.

Keefektifan model CIRC dapat dilihat dari aspek aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta implementasi dari teori yang telah diberikan berupa keterampilan menulis teks eksposisi.

Penggunaan model CIRC dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X SMK Negeri 4 Selayar dapat dilihat keefektifannya dari hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 21. Hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kedua kelas menunjukkan nilai T_h sebesar 6,840 dengan df 42 dan T_h sebesar 7,529 dengan df 42 pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Keefektifan model CIRC juga dapat dilihat pada kenaikan rerata skor tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami kenaikan skor rerata sebesar 18,41, sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan skor rerata sebesar 17,27. Kenaikan skor rerata

kelas eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol menunjukkan bahwa model CIRC dapat dikatakan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi daripada metode konvensional.

Model CIRC terbukti lebih efektif digunakan di dalam penelitian ini dikarenakan bagi siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model CIRC terdapat kelompok membaca yang dapat meningkatkan kemampuan siswa pada penguasaan kosakata, sehingga siswa tidak hanya pandai dalam menulis teks eksposisi tetapi juga dapat memiliki pengetahuan kosakata yang luas, dan dalam model CIRC semua siswa bekerja sama dalam kelompok untuk saling mengajari satu sama lain. Fokus utama dari kegiatan model CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan dan ejaan.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah “model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Selayar. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis akhir, yaitu berdasarkan uji perbedaan rata-rata (uji-t) menggunakan *Independent Sample Test* pada nilai $t = 6,840$ dengan nilai probabilitas atau *Sig.(2-tailed)* = $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Hal tersebut diperkuat dengan peningkatan pada nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,90 menjadi 84,31 pada nilai *posttest*. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil nilai *posttest* lebih baik dibandingkan hasil nilai *pretest*”. Penelitian ini dengan penelitian Purnamasari (2017) sama-sama menerapkan model CIRC dan masing-masing memiliki kelebihan. Kelebihan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Purnamasari adalah dalam penelitian ini, penerapan model CIRC mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi, sedangkan penelitian Purnamasari mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama paragraf.

B. Saran

Setelah penelitian dilakukan, peneliti memberikan saran kepada peneliti lain terkait temuan-temuan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian. Apabila peneliti lain hendak melakukan penelitian, sebaliknya peneliti lain menambah jumlah sampel agar hasil penelitian makin kuat. Peneliti lain dapat menggunakan empat kelas, enam kelas bahkan dapat menggunakan sekolah berbeda sebagai sampel penelitian. Semakin banyaknya sampel penelitian, semakin kuat dan konsisten pula hasil penelitian.

Selain itu, peneliti menyarankan agar sekolah menerapkan berbagai model pembelajaran, selain model yang sudah diimplementasikan peneliti. Mengingat hal tersebut berkaitan dalam membangkitkan antusias siswa dalam pembelajaran dibanding hanya menggunakan metode ceramah yang sering digunakan guru. Peneliti juga menyarankan agar ada penelitian lain mengenai keterampilan menulis teks eksposisi dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdullah, Ridwan. 2013. *Inovasi Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwasilah. 2013. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali, 2008. *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Inayah, 2010. Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Siswa Kelas X MAN Temanggung. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jamil, Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk MA/SMA/SMK Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.
- . 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. 2014. *Model dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Nurmala, Asih Fatma. 2014. *Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas VA SD Negeri Selang Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan. Vol.6. No.4. 2014. Surakarta: UNS.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Purnamasari, Wilis Indah. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Utama dalam Paragraf pada Siswa kelas IV SDN Blimbing dan Kalirong 2 Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan. Vol. 12. No. 8. 2017. Kediri: UNK
- Saddhono Kundharu, Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsudin, Asep. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Beritadan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 13.No. 2 Oktober 2012. Bandung: UPI.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galio Indonesia.
- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Slavin. 2005. *Cooperatif Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Smaldino, dkk. 2014. *Instruconsional Technology & Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar) edisi kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparnodan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



RIWAYAT HIDUP



Haliana, lahir di Labuang Mangatti pada tanggal 08 Maret 1992 anak pertama dari 5 bersaudara, buah hati dari pasangan Hasanung dan Maulana. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2004. Tahun 2010 penulis menyelesaikan pendidikan Paket B di Labuanag Manggatti. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselesaikan penulis pada tahun 2014 di SMK Negeri 4 Selayar. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis mengakhiri pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Keefektifan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Selayar*.